

KAITAN ANTARA MEDIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA

Prasita Puspita Sari
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia
prasitapuspita98@gmail.com

Nur Ngazizah
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia
ngazizah@umpwr.ac.id

Rizky Fadjar Choirrul Linda
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia
rizkyfcl@gmail.com

Abstract

Media is a tool for transmitting messages in the form of objects and the environment around them so as to encourage the creation of a learning process in students. This study aims to determine the relationship between local wisdom-based media and students' scientific literacy skills. The method used in this study is a literature study from several journals, both national and international journals. The results of the literature study can be concluded that the link between local wisdom-based media and students' scientific literacy abilities is that it can make students acquire new knowledge through the process that will be carried out by the students themselves. Knowledge is obtained by students when learning using local wisdom-based learning media with scientific literacy abilities, besides that students also gain direct experience and cause students to be more active and motivated in focusing or directing their thoughts in learning so as to reduce passive or playful students during lessons.

Keywords: *Local Wisdom; Science Literacy; Media*

Abstrak

Media ialah alat untuk menyalurkan pesan berupa sesuatu benda maupun lingkungan yang berada di sekitar sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kaitan antara media berbasis kearifan lokal dan kemampuan literasi sains siswa. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur dari beberapa jurnal, baik dari jurnal nasional maupun internasional. Hasil dari studi literatur dapat disimpulkan bahwa kaitan antara media berbasis kearifan lokal dan kemampuan literasi sains siswa yaitu dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan baru melalui proses yang akan dilakukan oleh siswa itu sendiri. Pengetahuan diperoleh siswa pada saat belajar menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan kemampuan literasi sains, disamping itu siswa juga memperoleh pengalaman langsung serta menyebabkan siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam memfokuskan atau mengarahkan pikiran dalam belajar sehingga mengurangi siswa pasif atau bermain disaat pelajaran.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Literasi Sains, Media

A. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran di Indonesia sesuai dengan adanya kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013, guru dituntut untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 menurut Tety Nur Cholifah & Luthfiatus Zuhroh (2019) berisi pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pendidikan saat ini semakin berkembang pesat, karena berbagai pembaharuan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan Indonesia. Cara meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai solusi baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, ataupun pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Pendidikan juga mampu menumbuhkan sikap positif, kreativitas, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan. Menumbuhkan sikap pemahaman siswa dalam memahami nilai-nilai luhur kebudayaan dibutuhkan sebuah media yang menunjang dalam proses pembelajaran. Cipto Aji Darmawan et al., (2020) menjelaskan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik peserta didik karena banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik seperti media berbasis kearifan lokal.

Menurut Muhammad Sururuddin et al., (2020) penggunaan media berbasis kearifan lokal sangat diperlukan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik serta mengaktifkan pembelajaran dalam memberi tanggapan dan umpan balik untuk meningkatkan motivasi dalam belajar. Nilai-nilai yang relevan dengan kearifan lokal, ialah nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kreatif, serta kerja keras sangat dibutuhkan manusia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sejalan dengan pemikiran Saihu (2019) Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan sebuah praktik pembelajaran dimana pengetahuan dihasilkan, disimpan, diterapkan, dan diwariskan melalui sarana kearifan lokal pada suatu daerah. Menanamkan sikap saling menghargai didasarkan oleh kearifan lokal yang berlaku di masyarakat sekitar agar tidak terjadi *clash* antar berkehidupan bermasyarakat, sehingga perlu adanya nilai-nilai budaya yang ada di pahami oleh masyarakat agar menciptakan rasa saling menghargai antar suku dan budaya. Masa Sekolah Dasar waktu yang tepat untuk menanamkan rasa mencintai budaya dan menghargai budaya lain guna menanamkan rasa saling menghargai antar suku dan budaya. Melalui media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh pendidik, menjadikan solusi yang tepat dalam upaya membangun sikap saling menghargai.

Pembelajaran sains mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena pembelajaran sains mendorong siswa untuk berpikir dalam memahami fenomena atau kejadian alam. Menurut Reny Kristyowati & Agung Purwanto (2019) pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan literasi sains tidak hanya berupa transfer ilmu dari guru ke peserta didik yang hasilnya berupa pengetahuan kognitif saja, tetapi diupayakan pemberian pengalaman secara langsung agar lebih bermakna karena dengan terlibat siswa aktif dalam pembelajaran seperti menemukan, membuktikan pengetahuan melalui suatu percobaan kemudian menyimpulkan serta pada akhirnya dapat menciptakan suatu alat atau teknologi yang nantinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat ataupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara berkesinambungan. Pembelajaran IPA bersifat kontekstual sehingga membiasakan siswa untuk melakukan observasi langsung terhadap objek sains

kemudian diaktualisasikan melalui kegiatan percobaan dalam sains agar siswa dapat memperoleh pengalamannya. Menurut (OECD, 2016) kualitas siswa Indonesia di dunia internasional dalam hal kemampuan literasi sains masih sangat rendah. Hal ini tampak dari hasil penilaian literasi sains yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2015 dan dipublikasikan oleh OECD pada tahun 2016 menyatakan bahwa aspek literasi sains siswa Indonesia masih tergolong rendah. Indonesia menduduki peringkat ke-61 dari 69 negara dengan skor rata-rata 403 di bawah skor rata-rata internasional yaitu 493 dan termasuk dalam kategori “*lower quality or equity than the OECD average*”. Kemudian fakta lain menurut Dhevi Puji Kriswanti et al., (2020) yang muncul karena belum optimalnya implementasi literasi sains di lingkungan sekolah maupun dalam pembelajaran, karena pembelajaran masih bersifat hafalan ataupun kurang memperhatikan keterampilan proses sains. Penekanan pembelajaran di sekolah juga adalah masih berupa produk pengetahuan kognitif yaitu soal latihan yang digunakan sehari-hari belum merujuk pada kegiatan literasi dan belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari kajian ini adalah mengkaji sejauh mana kaitan antara media berbasis kearifan lokal dan kemampuan literasi sains siswa. Kajian ini diharapkan menjadi bahan acuan dalam pengembangan media berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan sains siswa.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Media Berbasis Kearifan Lokal

Media berasal dari bahasa latin yaitu kata “medium” yang berarti sesuatu yang terletak ditengah atau suatu alat, sehingga media ialah penghubung yang meneruskan pesan dari sumber ke penerima pesan (Maklonia Meling Moto, 2019). Media pembelajaran adalah seluruh alat peraga dan bahan yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pelajaran, sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran (Intan Meitasari et al., 2020). Kearifan lokal secara harfiah berasal dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*) sedangkan secara umum, kearifan lokal dapat dipahami sebagai ide-ide lokal yang arif, cerdas, dan bernilai yang ditanamkan dan diikuti oleh anggota masyarakat, karakteristik kearifan lokal yaitu, 1) Menggabungkan pengetahuan dengan kebudayaan yang mengajarkan etika, nilai-nilai moral, dan mencintai alam; 2) Kearifan lokal dapat berbentuk nilai dan norma, etika serta kepercayaan, adat-istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus. Proses pendidikan dengan menjadikan kearifan lokal penting untuk direalisasikan sebab kearifan lokal sudah mulai terabaikan, karena yang terlihat dari perilaku kehidupan sehari-hari yang tidak mewujudkan nilai-nilai kearifan lokal dan lokalitas. Di sekolah dasar, pembelajaran yang berorientasi kearifan lokal belum diterapkan secara optimal meskipun sudah diterapkannya pembelajaran tematik yang dalam pengajarannya memuat mengenai kearifan lokal. Padahal kearifan lokal mempunyai nilai pedagogis untuk mengatur tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan bersama di masyarakat (Ika Oktavianti, et al., 2018).

Fungsi media berbasis kearifan lokal menurut Ruri Febriyanti (2018) ialah menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, menjelaskan makna bahan pengajaran, metode pengajaran lebih bervariasi, dan peserta didik dapat melakukan kegiatan lebih banyak, sehingga membantu guru dalam memperjelas materi pelajaran dengan

menyajikan kegiatan yang variatif dan suasana yang tidak membosankan, dengan demikian peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini selaras dengan pendapat Maklonia Meling Moto (2019) tentang pengaruh penggunaan media berbasis kearifan lokal dalam pendidikan memudahkan proses belajar mengajar peserta didik dan pengajar, dimana dapat meningkatkan motivasi belajar, dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih menarik perhatian peserta didik. Pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan dari materi. Metode pembelajaran lebih bervariasi tidak hanya dengan komunikasi verbal melalui penyampaian kata-kata lisan saja, serta peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar dan juga membuat pengajar tidak kehabisan tenaga dalam menyampaikan materi karena waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, artinya lama waktu pembelajaran yang diperlukan bisa dipersingkat karena media hanya membutuhkan waktu singkat untuk mengantarkan pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan dapat diserap dengan baik.

b. Kemampuan Literasi Sains

Literasi sains (*Science literacy*) berasal dari kata latin yaitu "*litteratus*" artinya huruf, melek huruf atau berpendidikan dan "*scientia*" artinya memiliki pengetahuan. Secara harfiah literasi berasal dari kata "*literacy*" berarti melek huruf atau gerakan pemberantasan buta. Literasi sains diartikan sebagai pemahaman konsep serta pengetahuan dan proses ilmiah yang diperlukan untuk pengambilan keputusan personal, partisipasi dalam kegiatan-kegiatan publik (Nursholihat, 2017). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Silviana Hendri & Hasriani M (2019) literasi sains sering digunakan untuk mendeskripsikan kedekatan sains sebagai bagian dari masyarakat atau masyarakat melek sains karena melalui literasi sains dapat melatih kompetensi berpikir ilmiah yang dituntut bagi setiap warga negara untuk merefleksikan pengetahuan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir ilmiah akan berguna dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat.

Nasional Science Teacher Assosiation (NSTA) seseorang yang memiliki literasi sains ialah seseorang yang menggunakan konsep sains, mempunyai keterampilan proses sains untuk dapat menilai dalam menentukan keputusan sehari-hari jika ia berhubungan dengan orang lain maupun lingkungannya serta memahami interaksi antara sains, teknologi, dan masyarakat. Literasi sains merupakan pengetahuan dan kecakapan ilmiah yang mampu memperoleh pengetahuan baru dengan cara mengidentifikasi pertanyaan, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, karakteristik sains, kesadaran sains dan teknologi dalam membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains (Yosef Firman Narut & Kanisius Supardi, 2019). Beberapa hal yang paling utama dalam mengembangkan literasi sains siswa yaitu pengetahuan tentang sains, proses sains, pengembangan sikap ilmiah, dan pemahaman peserta didik terhadap sains, sehingga peserta didik bukan hanya sekedar tahu konsep sains melainkan juga dapat menerapkan kemampuan sains dalam memecahkan berbagai permasalahan dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan sains, Selanjutnya dalam melakukan penilaian kemampuan literasi sains tidak hanya berupa pengukuran tingkat pemahaman terhadap pengetahuan sains, melainkan dengan pemahaman terhadap berbagai aspek proses sains,

serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dan proses sains dalam situasi nyata yang ada di kehidupan sehari-hari.

2. Metode Penulisan

Metode penulisan dalam kajian ini menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2017) studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, Tahapan yang dilakukan ialah pengumpulan referensi, kemudian kompilasi untuk menarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran dengan penggunaan penerapan media sudah bukan sebuah hal yang tidak biasa di kalangan pendidikan, karena sudah banyak beberapa pendidik yang sudah menggunakan penerapan media dalam bentuk apapun, bisa dengan menggunakan media visual, media audio visual, maupun media grafis melalui elektronik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan strategi yang menarik dan kreatif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA disekolah dasar (Hermanto et al., 2020). Begitu juga dengan kemampuan literasi sains yang ada tingkat sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini karena sains mampu menjadi bekal bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di era global. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk memiliki kompetensi yang baik dan melek sains serta teknologi, mampu berpikir logis, kritis, kreatif, berargumentasi secara benar, dapat berkomunikasi serta berkolaborasi. Melek sains dapat diistilahkan sebagai kemampuan literasi sains yaitu kemampuan untuk memahami sains, mengkomunikasikan sains (lisan maupun tulisan), serta menerapkan kemampuan sains untuk memecahkan masalah sehingga memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sains (Yuyu Yulianti, 2017). PISA mendefinisikan literasi sains dengan ciri yang terdiri dari empat aspek yang saling terkait, yaitu konteks, pengetahuan, kompetensi, dan sikap (OECD, 2016).

Tabel 1. Dimensi Kemampuan Literasi Sains

No	Kemampuan Literasi Sains
Konteks	a. Personal b. Lokal/national c. Global
Kompetensi	a. Menjelaskan fenomena ilmiah b. Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah c. Menafsirkan data dan bukti secara ilmiah
Pengetahuan	a. Konten b. Prosedural c. Epistemic
Sikap	a. Minat sains b. Menilai pendekatan ilmiah c. Kesadaran lingkungan

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa antara media berbasis kearifan lokal dan kemampuan literasi sains siswa di Sekolah Dasar memiliki kaitan. Aspek kemampuan literasi sains yang meliputi; konteks, kompetensi, pengetahuan, dan sikap sains tersebut sangat berkaitan dalam pembelajaran yang menggunakan media berbasis kearifan lokal, karena dapat memperluas ilmu yang mencakup lebih banyak konsep sains dalam waktu dekat, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, literasi sains, hasil belajar siswa dan tanggap untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan (Safrizal et al., 2020) bahwa kemampuan literasi sains siswa di sekolah merupakan keunggulan yang dicapai karena adanya kontribusi yang diberikan oleh siswa berupa keterampilan sains yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa dan sering ditemui dalam kehidupannya, sehingga hal ini yang meyakinkan bahwa sains sebagai salah satu rumpun ilmu yang mengajarkan banyak hal dalam menumbuh kembangkan sikap dengan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat Dwi Setyowati (2018) bahwa peran guru dalam merancang media pembelajaran dapat mengembangkan ketrampilan berpikir kritis dan kreativitas da;am memperkaya kemampuan literasi sains berbasis kearifan lokal. Pembelajaran perlu menitikberatkan kemampuan literasi sains, dengan adanya media berbasis kearifan lokal menjadikan hakikat pembelajaran sains yang mana pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada hafalan pengetahuan saja melainkan berorientasi pada proses dan ketercapaian sikap ilmiah.

C. Simpulan

Hasil dari kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis kearifan lokal dan kemampuan literasi sains begitu penting dalam proses pembelajaran. Sehingga diperlukan sumber belajar tersebut untuk digunakan oleh kalangan pendidik di Sekolah Dasar agar proses pembelajaran dapat maksimal. Sedangkan kaitan antara media berbasis kearifan lokal dan kemampuan literasi sains siswa yaitu dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan baru melalui proses yang akan dilakukan oleh siswa itu sendiri. Pengetahuan diperoleh siswa pada saat belajar menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan kemampuan literasi sains, disamping itu siswa juga memperoleh pengalaman langsung serta menyebabkan siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam memfokuskan atau mengarahkan pikiran dalam belajar sehingga mengurangi siswa pasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, T. N., & Zuhroh, L. 2019. *Pengembangan Media Adobe Flash Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan Pada Pembelajaran Tematik*. Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin 1 (2) : 81- 95.
- Darmawan, C. A., Khaq, Muflikhul., & Ngazizah, Nur. 2021. *Pengembangan Media Flipchart Berbasis Komik Pada Pembelajaran PKN Materi Indahya Keragaman Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar 2 (1) : 36-44.
- Febriyanti, R., Abd. F. R., & Jaenuddin, R. 2018. *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya Di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan 8 (2) : 17-31.
- Hartanto, R. S. W. 2020. *Studi Literatur : Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software Autocad*. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vol. 6 No. 1.
- Hendri, Silviana., & M. Hasriani. 2019. *Identifikasi Literasi Sains Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STISIP Amal Ilmiah Yapis Wamena)*. JNSI: Journal of Natural Science and Integration 2 (1) : 95 – 104.
- Hermanto., Budianti, Y., & Fitriani, S. 2020. *Media Big Book Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal PERSEDA 3 (3) : 153 – 157.
- Kristyowati, Reny., & Purwanto, Agung. 2019. *Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 9 (2) :183-191.
- Kriswanti, D. P., Suryanti., & Zainul Arifin Imam Supardi. 2020. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Etnosains Untuk Melatihkan Literasi Sains Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Vol. 8 No. 3.
- Meitasari, Intan., Suyoto., & Ngazizah, Nur. 2020 . *Pengembangan Video Animasi Stop Motion Materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku IV SD*. Prosiding Seminar Nasional Ikip Budi Utomo 1 (1) : 667-674.
- Moto, M. M. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan*. Indonesian Journal of Primary Education 3 (1) : 20-28.
- Narut, Y. F., & Supardi, Kanisius. 2019. *Literasi Sains Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Di Indonesia*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol. 3, No. 1.
- Nursholihat, K., dkk. 2017. *Peran Media Komik Terhadap Literasi Sains Siswa SD Kelas V Pada Materi Daur Air (Penelitian Pre-Experimental Terhadap Siswa Kelas V SD Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang)*. Jurnal Pena Ilmiah Vol. 02, No.1.
- OECD. 2016. *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. 2018. *Etnopedagogi dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Media Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 8 No. 2.
- Safrizal., Zaroha, Lenny., & Yulia, Resti. 2020. *Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Adiwiyata (Studi Deskriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang)*. JNSI: Journal of Natural Science and Integration 3 (2) : 215-223.

- Saihu. 2019. *Endidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembrana Bali)*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No. 1.
- Setyowati, Dwi. 2018. *Implementasi LKS Berkonten Literasi Sains Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa SMP*. Jurnal Pembelajaran Sains Vol. 2 No. 2.
- Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparya, Ketut. 2020. *Meningkatkan Literasi Sains Anak Sekolah Dasar Melalui Model Multiliterasi Sainifik Berbasis Kearifan Lokal*. Prosiding Nasional 154-163.
- Sururuddin. M., Burhanuddin., Zohrani., & Afwani Dwi Safitri, A. D. 2020. *Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Lokal Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Kelas IV SDN Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. VI No. 1.
- Yuliati, Yuyu. 2017. *Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA*. Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No. 2.